

Modul

01

MKDK4002  
Edisi 3

# Pengenalan Teori dan Prinsip Dasar Perkembangan

Nisa Felicia, Ph.D.

# Daftar Isi Modul

<b>Modul 01</b>	<b>1.1</b>
Pengenalan Teori dan Prinsip Dasar Perkembangan	
<b>Kegiatan Belajar 1</b>	<b>1.4</b>
Perkembangan dan Aspek-Aspeknya	
<b>Latihan</b>	<b>1.12</b>
<b>Rangkuman</b>	<b>1.18</b>
<b>Tes Formatif 1</b>	<b>1.18</b>
<b>Kegiatan Belajar 2</b>	<b>1.22</b>
Teori-Teori Perkembangan Manusia	
<b>Latihan</b>	<b>1.29</b>
<b>Rangkuman</b>	<b>1.37</b>
<b>Tes Formatif 2</b>	<b>1.39</b>
<b>Kunci Jawaban Tes Formatif</b>	<b>1.42</b>
<b>Glosarium</b>	<b>1.44</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>1.45</b>



## Pendahuluan

Modul ini adalah modul pertama dari enam rangkaian modul untuk mata kuliah MKDK4002/Perkembangan Peserta Didik. Dalam modul ini, Anda akan mempelajari dasar-dasar teori perkembangan individu secara umum. Dalam modul ini pula, Anda juga akan mempelajari tahapan-tahapan perkembangan peserta didik sejak usia dini hingga remaja serta faktor-faktor yang memengaruhi ketercapaian perkembangan yang optimal.



Sumber: <https://www.kompasiana.com/>

Gambar 1.1  
Ilustrasi Perkembangan Peserta Didik Sampai Remaja

Pada akhir modul ini, Anda diharapkan mendapatkan pemahaman mengapa Anda sebagai guru perlu mempelajari teori perkembangan. Sebagai modul pembuka, modul ini akan memberikan landasan konsep agar Anda dapat mengeksplorasi teori perkembangan peserta didik lebih jauh lagi pada modul-modul berikutnya.

Modul ini terbagi menjadi dua kegiatan belajar. Dalam Kegiatan Belajar 1, Anda akan mempelajari makna dari **konsep perkembangan peserta didik serta aspek-aspek perkembangan individu dan tahapannya**. Sementara itu, Kegiatan Belajar 2 berisi **pengenalan teori-teori perkembangan secara umum**. Pada akhir Kegiatan Belajar 2, Anda diharapkan dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan dari teori-teori tersebut serta merefleksikan kaitan antara teori-teori tersebut dan profesi Anda sebagai guru.

Setelah mempelajari teori dan prinsip dasar perkembangan peserta didik, Anda diharapkan dapat

1. menjelaskan makna konsep perkembangan serta aspek-aspek perkembangan individu;
2. menjelaskan tahapan perkembangan individu serta faktor sosial budaya yang memengaruhi perkembangan;
3. menjelaskan pentingnya mempelajari perkembangan peserta didik;
4. menjelaskan persamaan dan perbedaan teori-teori utama dalam perkembangan psikologi.

## Perkembangan dan Aspek-Aspeknya

### A. PENDAHULUAN

Berikut ini adalah puisi terjemahan dari karya pujangga dunia, Khalil Gibran, tentang anak-anak. Puisi yang sudah terkenal ini berjudul “*Anakmu Bukanlah Milikmu*”. Khalil Gibran memang bukan seorang pakar psikologi perkembangan anak, tetapi puisi ini telah menjadi bahan diskusi dalam memahami peran orang tua dan guru dalam perkembangan anak. Cobalah Anda baca dengan saksama.

Anakmu bukanlah milikmu,  
mereka adalah putra putri sang Hidup,  
yang rindu akan dirinya sendiri.

Mereka lahir lewat engkau,  
tetapi bukan dari engkau,  
mereka ada padamu, tetapi bukanlah milikmu.

Berikanlah mereka kasih sayangmu,  
namun jangan sodorkan pemikiranmu,  
sebab pada mereka ada alam pikirannya sendiri.

Patut kau berikan rumah bagi raganya,  
namun tidak bagi jiwanya,  
sebab jiwa mereka adalah penghuni rumah masa depan,  
yang tiada dapat kau kunjungi,  
sekalipun dalam mimpimu.

Engkau boleh berusaha menyerupai mereka,  
namun jangan membuat mereka menyerupaimu,  
sebab kehidupan tidak pernah berjalan mundur,  
ataupun tenggelam ke masa lampau.

Engkaulah busur asal anakmu,  
anak panah hidup, melesat pergi.

Sang Pemanah membidik sasaran keabadian,  
Dia merentangkanmu dengan kuasa-Nya,  
hingga anak panah itu melesat jauh dan cepat.  
Bersukacitalah dalam rentangan tangan Sang Pemanah,  
sebab Dia mengasihi anak-anak panah yang melesat laksana kilat,  
sebagaimana dikasihi-Nya pula busur yang mantap.

*Menurut Anda, apa kaitan antara puisi tersebut dengan mata kuliah Perkembangan Peserta Didik yang akan Anda pelajari ini?*

Seberapa sering Anda mendengar keluhan orang tua tentang anak mereka yang sulit diatur atau guru yang merasa putus asa karena muridnya tidak berminat untuk mengikuti pelajaran di kelas?



Sumber: <https://gayahidup.republika.co.id/>

Gambar 1.2  
Ilustrasi Orangtua Memarahi Anak

“busur panah” untuk “anak-anak panah” yang siap melesat, tumbuh kembang, dan mencapai cita-cita mereka.

Tidak jarang masalah-masalah tersebut muncul karena orang tua atau guru menganggap anak atau murid ada di bawah kendali mereka sehingga ketika anak-anak tidak dapat sepenuhnya diatur, guru dan orang tua merasa kecewa, marah, dan putus asa. Gibran mengingatkan bahwa anak bukanlah milik orang tua, mereka memiliki hidupnya sendiri.

Di sisi lain, dengan indah, Gibran mengingatkan peran orang dewasa (orang tua, guru) dalam membantu anak tumbuh kembang, memfasilitasi mereka, menjadi



Sumber: <https://pkh.kemsos.go.id/>

Gambar 1.3  
Ilustrasi Pengasuhan Anak

Meskipun puisi indah tersebut telah menyadarkan banyak orang tua dan guru tentang peran mereka, pada kenyataannya mengasuh dan mendidik anak dan remaja bukanlah hal yang sederhana. Pemahaman tentang tahap-tahap perkembangan peserta didik adalah modal yang sangat penting untuk guru dan orang tua dalam menjalankan peran mereka.

Oleh karena itu, mata kuliah ini dirancang agar Anda semakin siap untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan mengelola perilaku anak-anak dan remaja yang Anda hadapi di sekolah. Lebih penting lagi, dengan memahami perkembangan peserta didik, Anda dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik sekaligus menstimulasi perkembangan sesuai dengan tahap usia mereka.

Dalam Kegiatan Belajar 1, Anda akan mempelajari **makna dari konsep perkembangan serta aspek-aspek perkembangan individu dan tahapan-tahapannya**. Materi dalam Kegiatan Belajar 1 ini menjadi landasan penting yang perlu Anda pahami sehingga ketika Anda mempelajari modul-modul berikutnya.

## B. DEFINISI DAN KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN

Sebagai pengantar untuk mempelajari apa yang dimaksud dengan perkembangan dan mengenal karakteristiknya, bacalah penggalan ilustrasi berikut ini.



*Bu Nina sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup panjang, tetapi tahun ajaran ini ada yang baru, ia tidak lagi mengajar kelas 4, tetapi mengajar kelas 1 SD.*

*Bu Nina menganggap tugas barunya ini sebagai kesempatan untuk membangun pemahaman konsep matematika yang lebih kuat sejak dini. Ketika mengajar matematika di kelas 4, Bu Nina sering menjumpai siswa yang kesulitan memahami soal cerita dan melakukan operasi hitung. Bahkan, masih ada yang belum memahami konsep-konsep dasar.*

*Di sekolah, Bu Nina adalah guru matematika yang sangat diandalkan. Latar belakang pendidikannya adalah ilmu matematika sehingga dari segi pemahaman tentang materi ajar, kemampuan Bu Nina tidak diragukan lagi. Namun, setelah kegiatan belajar mengajar belum seminggu berjalan di sekolah, Bu Nina merasa kesulitan mengajar kelas 1 SD.*

*“Saya sudah menyiapkan rencana kegiatan dan soal-soal latihan. Akan tetapi, selama 30 menit rasanya waktu saya habis hanya untuk membuat 32 siswa di kelas bisa duduk dengan tenang, siap untuk mendengarkan. Sebagian anak masih berlari-lari, sebagian yang lain ngobrol dengan temannya. Kalaupun mereka sudah duduk, paling hanya bertahan 5 menit. Setelah itu, kembali sibuk sendiri, sudah tidak fokus lagi pada apa yang saya tulis di papan tulis. Rencana kegiatan yang sudah saya susun menjadi buyar,” ujar Bu Nina saat berkonsultasi dengan kepala sekolah.*

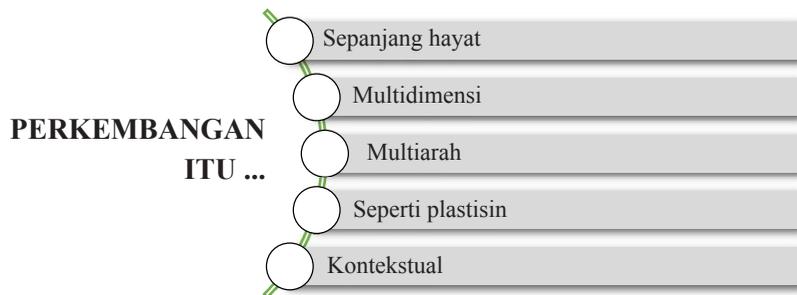
Penggalan cerita tentang Bu Nina di atas menunjukkan bahwa mengajar tidak cukup hanya dengan penguasaan materi ajar. Seorang guru juga perlu terampil dalam merancang kegiatan belajar. Bu Nina sudah menyiapkan rencana kegiatan di kelas dengan baik. Selama bertahun-tahun, strategi tersebut berjalan lancar di kelas 4 sehingga ia cemas ketika strateginya tidak berjalan baik di kelas 1.

Mengapa strategi yang sama tidak memberikan hasil serupa di jenjang kelas yang berbeda? Anda mungkin menjawab karena umur anak kelas 1 berbeda dengan kelas 4 SD sehingga guru tidak bisa memperlakukan mereka dengan cara yang sama. Jawaban ini masuk akal. Namun, apakah umur yang menjadi faktor utama atau tahap perkembangan? Apakah keduanya berbeda? Mari kita pelajari apa yang dimaksud dengan perkembangan.

Perkembangan dalam konteks psikologi diartikan sebagai proses yang terjadi secara terus-menerus atau berkesinambungan dan juga perubahan yang terjadi di dalam individu secara sistematis.

Perkembangan dalam konteks psikologi diartikan sebagai proses yang terjadi secara terus-menerus atau berkesinambungan dan juga perubahan yang terjadi di dalam individu secara sistematis (Shaffer & Kipp, 2014). Yang dimaksud dengan sistematis dalam definisi tersebut adalah proses dan perubahan yang terjadi terus-menerus dalam jangka waktu yang relatif panjang, berpola (misalnya terjadi pada relatif banyak orang), dan berurutan dari satu perubahan ke perubahan berikutnya. Dengan demikian, perubahan suara yang akibat sakit tenggorokan, misalnya, bukanlah termasuk dalam perkembangan fisik karena terjadi dalam waktu singkat dan kemudian kembali normal. Begitu pula ekspresi marah karena suatu kejadian, bukanlah perkembangan emosi karena hanyalah reaksi sementara yang tidak permanen.

Untuk lebih jelas lagi memahami apa yang dimaksud dengan perkembangan, perhatikan karakteristik perkembangan dalam gambar berikut.



Gambar 1.4  
Karakteristik Perkembangan

Mari kita bahas satu per satu karakteristik perkembangan tersebut.

### 1. Perkembangan Itu Sepanjang Hayat

Perkembangan manusia adalah proses yang terjadi pada individu sejak dalam kandungan sampai dengan individu tersebut meninggal dunia. Tidak ada rentang usia yang mendominasi perkembangan. Walaupun demikian, modul ini hanya membahas periode perkembangan yang relevan dengan dunia pendidikan, yaitu sejak anak lahir (usia dini) sampai dengan remaja.

## 2. Perkembangan Itu Multidimensional

Perkembangan bukan semata-mata terkait dengan kondisi fisik saja atau perkembangan kemampuan berpikir (kognitif) saja. Perkembangan meliputi berbagai aspek (multidimensi) yang saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Menurut Santrock (2012), perkembangan terdiri atas dimensi biologi, kognitif, dan sosioemosional. Di setiap dimensi tersebut, ada komponen-komponen yang lebih kecil, misalnya dalam dimensi kognitif, ada perkembangan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan memproses informasi, dan sebagainya. Aspek perkembangan ini akan dibicarakan lebih lanjut di bagian lain dalam Kegiatan Belajar 1 ini.

## 3. Perkembangan itu Multiarah

Sepanjang hidup seseorang, sebagian dimensi atau komponen perkembangan ada yang berkembang dan meningkat, tetapi ada juga yang memudar dan kemudian menghilang. Semakin tua, orang biasanya belajar dari pengalaman masa mudanya sehingga ia lebih bijaksana dibandingkan ketika mudanya. Ini artinya kemampuan berpikirnya meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Walaupun demikian kemampuan untuk belajar hal-hal yang baru, misalnya mempelajari bahasa asing, akan lebih sulit dilakukan ketika seseorang sudah tua dibandingkan anak yang masih muda bahkan usia dini.

## 4. Perkembangan Itu Seperti Plastisin

Plastisin atau lilin mainan memiliki bentuk yang sangat lentur dan mudah dibentuk. Begitu juga dengan dimensi dan komponen perkembangan, mereka dapat dibentuk dan diubah bentuknya. Dengan kata lain, perkembangan terjadi karena ada aspek-aspek dalam diri manusia yang dapat diubah. Sebagai contoh, orang-orang kerap berpikir bahwa semakin tua semakin sulit seseorang belajar. Walaupun demikian, penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi yang tepat, orang lanjut usia masih dapat mempelajari hal-hal baru.

Sebelum kita lanjutkan pembahasan karakteristik lainnya, mari kita berefleksi diri terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa pentingnya plastisitas atau kemampuan dimensi perkembangan dalam diri seseorang untuk berubah dan berkembang.



### ***Mari Kita Refleksikan Bersama***

*Bayangkan (atau mungkin tidak perlu membayangkan jika Anda memang mengalaminya) Anda adalah guru SMP dan salah satu siswa Anda yang bernama Atma, mengalami kesulitan belajar. Setelah mengamatinya, Anda menilai bahwa kesulitan belajar yang dialami Atma adalah akibat dari kurangnya pembiasaan belajar secara mandiri ketika siswa ini di SD. Anda tahu bahwa pembiasaan tersebut harusnya dibangun ketika SD.*

*Namun sekarang siswa ini sudah SMP dan tidak mungkin waktu dibalikkan kembali.*

*Apakah Anda percaya bahwa siswa ini dapat berubah? Apakah Anda akan melakukan sesuatu agar ia dapat belajar lebih baik?*

Apabila Anda percaya bahwa siswa dalam kasus di atas dapat berubah, Anda bagian dari banyak guru lainnya di dunia yang percaya bahwa meskipun sulit, siswa masih bisa berkembang dan diubah. Menyadari bahwa setiap anak didik bisa berubah akan mendorong guru untuk melakukan perubahan dan membantu anak tersebut menjadi pembelajar yang lebih baik. Inilah salah satu alasan mengapa guru perlu belajar tentang teori perkembangan agar mereka tahu bahwa mereka dapat membantu anak berubah. Seperti yang disampaikan Khalil Gibran dalam puisinya yang telah Anda baca pada awal Kegiatan Belajar 1 ini.

Menyadari bahwa setiap anak didik bisa berubah akan mendorong guru untuk melakukan perubahan dan membantu anak tersebut menjadi pembelajar yang lebih baik.

Mari kita lanjutkan pembahasan tentang karakteristik perkembangan.

## **5. Perkembangan Itu Kontekstual**

Seluruh perkembangan yang terjadi dalam diri setiap manusia terjadi dalam suatu konteks atau kondisi. Yang dimaksud dengan konteks di sini adalah keluarga, sekolah, teman bermain, lingkungan agama (misalnya kelompok pengajian, organisasi gereja, dan sebagainya), lingkungan tempat tinggal, negara, dan sebagainya. Kondisi tertentu dalam suatu konteks dapat memengaruhi perkembangan manusia. Misalnya, wafatnya salah satu orang tua dari anak usia dini, “memaksa” anak tersebut untuk mempelajari konsep kematian, sesuatu yang mungkin tidak dipelajari anak-anak lainnya. Kejadian tersebut serta tumbuh dengan orang tua tunggal mungkin akan memengaruhinya juga.

Contoh lainnya adalah remaja yang hidup di negara dengan sistem budaya yang berbeda, memiliki capaian perkembangan yang cenderung berbeda pula. Remaja di Amerika Serikat, misalnya, pada umumnya lebih terbuka, tidak segan untuk berdebat dengan orang yang berusia lebih tua karena budaya di negara tersebut memberikan

keleluasaan pada mereka untuk bersikap lebih setara dengan orang yang lebih tua. Hal ini berbeda dengan budaya di kebanyakan negara di Asia karena dalam budaya Asia (dikenal juga dengan budaya Timur), anak muda tidak sepatutnya menyangkal apalagi berdebat dengan orang yang lebih tua. Perbedaan budaya ini akan memengaruhi perkembangan sosioemosional mereka yang akan didiskusikan lebih mendalam pada modul yang lain.

Sampai sini, semoga Anda dapat mengerti bahwa sebagai guru, orang tua, ataupun sebagai orang dewasa, mempelajari perkembangan berguna, setidaknya untuk dua hal. Pertama, kita semua melalui proses-proses perkembangan dan masih akan terus melewati proses-proses perkembangan yang lebih jauh. Maka dengan mempelajari perkembangan, Anda dapat mulai memahami perilaku dan sikap orang-orang di sekitar kita. Kedua, memahami perkembangan akan membuat Anda menjadi guru yang lebih baik karena ilmu ini membantu Anda memahami mengapa siswa berpikir dan berperilaku sebagaimana yang mereka lakukan. Dengan pemahaman ini, Anda dapat melakukan tindakan dan perencanaan kegiatan belajar dengan lebih baik sesuai dengan tahap perkembangan anak.



#### ***Mari Kita Refleksikan Bersama***

*Apakah ketika saya menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), saya mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik di kelas saya?*

Dengan memahami tahap perkembangan, guru akan lebih peka akan kebutuhan belajar peserta didik dan hal ini akan sangat membantu dalam merancang pembelajaran yang efektif.

### **C. PRINSIP DASAR PERKEMBANGAN**

Pada bagian awal Kegiatan Belajar 1 ini, ada pertanyaan tentang hubungan umur dengan tahap perkembangan bahwa apakah umur selalu menjadi penunjuk yang akurat tentang tahap perkembangan psikologis seseorang. Untuk menjawabnya, mari kita perhatikan prinsip dasar perkembangan menurut pakar psikologi pendidikan, Eggen dan Kauchack (2016).

#### **Perkembangan bergantung pada genetik dan lingkungan**

Bertambahnya umur menyebabkan adanya perubahan-perubahan fisik dan genetik dalam diri manusia. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan mereka. Sebagai contoh, siswa SMA secara alami mempunyai kemampuan kognitif yang lebih matang

daripada anak TK sehingga kurikulum TK memang tidak dirancang untuk mempelajari sesuatu yang abstrak, misalnya fisika atau kimia organik. Faktor turunan (hereditas) dan genetik ini berinteraksi dengan lingkungan (perhatikan karakteristik perkembangan yang menyatakan bahwa perkembangan itu kontekstual) sehingga kematangan dan capaian perkembangan tidak bisa dilepaskan dari lingkungan hidup seseorang.

### **Proses yang teratur dan mengikuti pola yang dapat diprediksi**

Sesuai dengan definisinya, perkembangan terjadi secara sistematis, bukan kebetulan dan bukan pula sementara saja. Perkembangan adalah proses yang teratur, terbangun secara berangsur-angsur, dan ada polanya. Sebagai contoh, anak batita (di bawah 3 tahun) bergumam dan mengeluarkan bunyi-bunyian sebelum benar-benar berbicara, merangkak sebelum berjalan, dan belajar mengenal konsep konkret, seperti hewan, rumah, dan sebagainya, sebelum mengenal konsep yang lebih abstrak, misalnya demokrasi atau konsep energi dalam pelajaran IPA. Pola perkembangan ini berlaku pada seluruh manusia pada umumnya.

### **Orang berkembang dengan kecepatan berbeda-beda**

Meskipun secara umum pola perkembangan dapat diprediksi atau ditebak berdasarkan usia seseorang, kecepatan seseorang untuk mencapai tahap perkembangan tertentu tidak selalu sama. Ada anak-anak yang dapat berbicara lebih dini daripada anak lainnya dan ada juga anak yang mengalami perkembangan fisik yang lebih cepat daripada teman-temannya.

Adakah siswa di satu kelas yang Anda ajar berperilaku lebih kekanak-kanakan dibandingkan teman-temannya? Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda.

Sebelum melanjutkan pembahasan pada Kegiatan Belajar 1 ini, kerjakanlah soal-soal latihan berikut ini untuk mengecek pemahaman Anda tentang definisi dan karakteristik perkembangan.



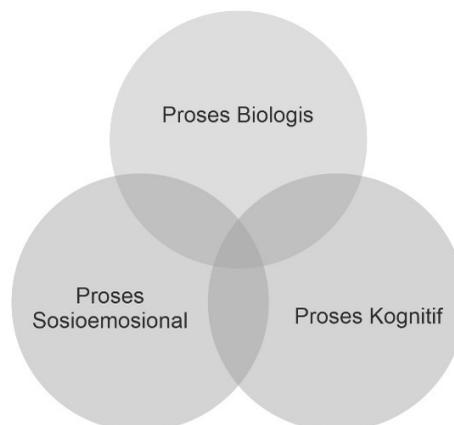
## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jari Adi bengkak karena terpukul palu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membesarnya jari tersebut adalah tahap atau fase perkembangan fisik yang dialami Adi.
  - a. betul
  - b. salah
  
- 2) Seluruh manusia memiliki capaian perkembangan yang sama, tidak bergantung pada tempat tinggal ataupun keluarga yang membesarkannya.
  - a. betul
  - b. salah
  
- 3) Kebiasaan mengantre atau memberi salam harus dibangun saat anak berusia dini sebab jika sudah remaja, mereka tidak mampu lagi belajar untuk melakukan hal-hal tersebut.
  - a. betul
  - b. salah

### D. DIMENSI ATAU ASPEK PERKEMBANGAN

Perkembangan manusia, sebagaimana yang dinyatakan sebelumnya, terdiri atas tiga proses, yaitu proses perkembangan biologis, kognitif, dan sosioemosional, sebagaimana yang terlihat dalam gambar berikut.



Gambar 1.5  
Tiga Proses dalam Perkembangan Manusia

**Proses biologis** menyebabkan perubahan fisik manusia. Faktor genetik dan keturunan (hereditas) yang diwariskan orang tua, perkembangan otak, berat dan tinggi badan yang bertambah, perubahan dalam kemampuan motorik (bergerak dan berpindah), makanan dan gizi, olahraga, perubahan hormon ketika masa puber, serta perubahan kecepatan detak jantung seiring dengan penambahan usia adalah beberapa contoh proses biologis yang memengaruhi perkembangan.

**Proses kognitif** adalah perubahan pemikiran atau cara berpikir seseorang, kecerdasan, dan perkembangan bahasa. Mengamati benda atau hewan di sekitar anak yang bergerak, merangkai kata, menghafal pelajaran, membayangkan seperti apa rasanya menjadi seorang presiden, dan juga menyelesaikan teka-teki silang adalah kegiatan-kegiatan yang melibatkan proses kognitif.

**Proses sosioemosional** melibatkan perubahan-perubahan hubungan individu dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan kepribadian. Senyuman bayi ketika merespons gerakan dan suara adalah proses sosioemosional. Begitu pula anak batita yang mendorong temannya karena mengambil mainan yang sedang digunakannya adalah bentuk proses sosioemosional. Contoh proses sosioemosional lainnya adalah tangisan anak yang mendapatkan nilai rendah untuk ulangannya, rasa senang karena berhasil memenangkan kompetisi, dan rasa percaya diri ketika melakukan presentasi di depan kelas.

Ketiga proses perkembangan tersebut, sebagaimana yang ditunjukkan dalam Gambar 1.5, tidak berjalan sendiri-sendiri, tetapi saling berkaitan atau saling memengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, bayi bisa tersenyum adalah hasil dari perkembangan biologis (kemampuan otot dan syaraf untuk merespons ibunya), kognitif (memahami maksud ibunya yang mengajak bercanda), dan sosioemosional (senyum yang menunjukkan emosi positif dan keinginan untuk terus bersama ibunya).

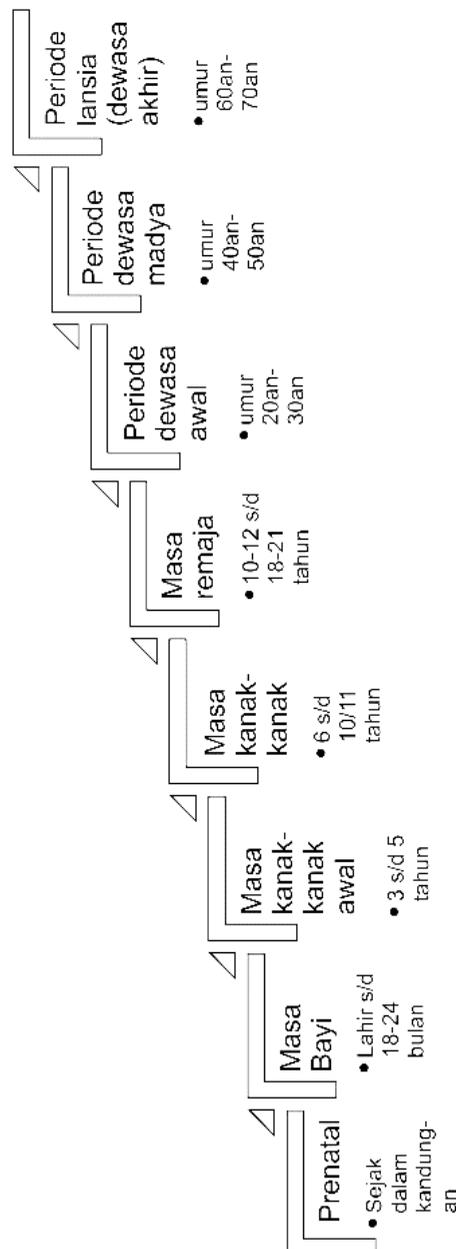
Dengan demikian, meskipun dalam mata kuliah ini Anda akan mempelajari perkembangan biologis atau fisik motorik, kognitif, dan sosioemosional sebagai aspek-aspek perkembangan yang berbeda, Anda perlu ingat bahwa perkembangan di satu aspek tersebut tidak lepas dari dukungan proses perkembangan aspek lainnya. Dengan kata lain, tumbuh kembang anak adalah proses yang menyeluruh, integrasi antara fisik, pikiran, dan hati—atau kepala, tangan, dan hati.

Dalam mata kuliah ini Anda akan mempelajari perkembangan biologis atau fisik motorik, kognitif, dan sosioemosional sebagai aspek-aspek perkembangan yang berbeda. Namun, Anda perlu ingat bahwa perkembangan di satu aspek tersebut tidak lepas dari dukungan proses perkembangan aspek lainnya.

## E. TAHAPAN PERKEMBANGAN

Tahapan perkembangan adalah periode waktu dalam hidup manusia dengan karakteristik perkembangan aspek biologis, kognitif, dan sosioemosional tertentu. Ketika membicarakan perkembangan manusia, tahapan-tahapan ini biasanya digunakan untuk menjelaskan capaian perkembangan manusia.

Ada beberapa teori tentang tahapan-tahapan ini, tetapi klasifikasi yang paling umum digunakan adalah delapan tahapan yang ditunjukkan dalam berikut ini (Santrock, 2012).



Gambar 1.6  
Delapan Tahap Perkembangan Manusia

Periode prenatal	Periode paling awal, dimulai sejak proses konsepsi, anak dalam kandungan, sampai anak tersebut lahir. Dalam periode ini, gizi ibu sangat penting untuk diperhatikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan anak.
Masa bayi	Periode ini adalah masa sejak lahir sampai dengan bayi berusia sekitar 2 tahun. Masa bayi adalah masa ketika seseorang sangat bergantung pada orang tua atau pengasuhnya. Dalam periode ini, banyak aspek yang mulai berkembang, termasuk kemampuan bahasa, koordinasi gerakan tubuh, kemampuan belajar melalui meniru orang lain, dan sebagainya.
Masa kanak-kanak awal	Masa ini sering disebut juga dengan masa usia dini karena anak-anak usia ini sudah mulai memasuki pendidikan anak usia dini atau prasekolah. Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar untuk mandiri dan mengembangkan kemampuan persiapan masuk sekolah. Mereka juga mulai bermain bersama teman-teman sebaya. Biasanya, pada usia 6 atau 7 tahun saat mereka masuk SD, masa kanak-kanak awal ini mulai berakhir.
Masa kanak-kanak	Disebut juga usia kanak-kanak madya atau lanjut. Pada periode ini, biasanya anak-anak duduk di sekolah dasar. Mereka mulai menguasai keterampilan-keterampilan akademik dasar, misalnya membaca, menulis, dan berhitung. Mereka juga mulai memasuki lingkungan sosial yang lebih besar serta budaya yang berbeda dengan budaya keluarga mereka.
Masa remaja	Masa remaja adalah masa transisi dari usia anak-anak menuju dewasa. Biasanya anak-anak usia 10–12 tahun memasuki periode ini dan berakhir pada usia sekitar 18–21 tahun. Masa remaja dimulai dengan perubahan fisik yang cepat dan nyata, misalnya perubahan tinggi dan berat badan, bentuk tubuh, serta perkembangan fisiologi sesuai dengan jenis kelamin yang dipengaruhi hormon dan genetika. Pada tahap remaja ini, kebutuhan untuk menjadi individu yang independen (mandiri, merdeka) dan pembentukan identitas adalah bagian penting dalam perkembangan individu.
Periode dewasa awal	Periode ini ada pada rentang usia 20-an sampai 30-an tahun. Ini adalah masa ketika individu mulai mandiri secara finansial, mulai mengembangkan kariernya, mencari pasangan hidup, dan memulai keluarga.
Periode dewasa madya	Individu usia 40-an sampai dengan 60-an tahun berada dalam periode ini. Perkembangan terkait dengan kemampuan bertanggung jawab dan keterlibatan sosial mencapai kematangannya pada periode ini.
Periode lansia (dewasa akhir)	Periode ini dimulai seseorang yang berusia sekitar 60 atau 70 tahun hingga akhir hayatnya. Periode ini biasanya seseorang mulai menelaah kembali jalan hidupnya, menyesuaikan diri dengan kondisi dan peran sosialnya, serta mengalami kemunduran kekuatan fisik yang nyata.

Sebagaimana disampaikan pada awal modul ini, karena mata kuliah ini ditujukan untuk guru sekolah dasar dan menengah, pembahasan periode perkembangan terpusat pada usia kanak-kanak awal hingga usia remaja. Meskipun pada masa kanak-kanak awal biasanya anak belum sekolah di SD, guru SD (bahkan guru SMP dan SMA juga) perlu memahami proses perkembangan anak pada usia dini tersebut karena kemampuan akademik mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi tidak lepas dari pengaruh proses belajar yang terjadi pada usia dini/kanak-kanak awal di PAUD.

Gambar menunjukkan bahwa pada umumnya ada hubungan antara umur dengan tahapan perkembangan. Anak yang berusia 7 tahun, misalnya, diharapkan sudah dapat berbicara dengan lancar karena ia sudah mencapai tahap kanak-kanak, bukan lagi bayi ataupun anak usia dini. Walaupun demikian, tidak selalu umur kronologis seseorang menunjukkan tahap perkembangannya.

Sebelum melanjutkan, kerjakanlah latihan berikut ini untuk mengetahui pemahaman Anda tentang umur dalam konteks psikologi perkembangan.



### Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 4) Periode ... adalah masa perkembangan individu ketika dalam kandungan.
  - a. prenatal
  - b. bayi
  - c. kanak-kanak awal
  - d. kanak-kanak
  
- 5) Periode ... adalah transisi menuju periode dewasa dan hal ini menyebabkan manusia sering kali bingung dengan identitas dirinya.
  - a. kanak-kanak awal
  - b. kanak-kanak
  - c. remaja
  - d. dewasa awal

### Apa yang dimaksud dengan umur kronologis?

Umur kronologis adalah jumlah tahun hidup seseorang sejak ia lahir. Istilah “umur” atau “usia” yang kita gunakan sehari-hari adalah umur kronologis. Namun, dalam ilmu perkembangan manusia, selain umur kronologis, ada istilah “umur psikologis”. Yang dimaksud dengan umur psikologis adalah persepsi tentang seberapa tua/muda dirinya berdasarkan perasaan seseorang, berdasarkan perilakunya, atau berdasarkan cara pandang dirinya tentang kehidupan. Oleh karena itu, umur psikologis tidak selalu sama dengan umur kronologis.

Seseorang, dengan demikian, bisa mempunyai umur psikologis yang melebihi umur kronologisnya jika ia terlihat ataupun merasa lebih dewasa dibandingkan orang lain yang usia sebayanya. Sebagai contoh, ada kalanya anak-anak ingin dianggap dewasa atau merasa dirinya lebih dewasa daripada umur kronologisnya.

Coba Anda ingat-ingat, adakah peserta didik di kelas Anda yang memiliki usia psikologis lebih tua daripada usia kronologisnya? Bagaimana dengan yang lebih muda? Sebelum mengakhiri Kegiatan Belajar 1 ini, lakukan kegiatan berikut.



#### **Mari Kita Refleksikan Bersama**

*Ketika dulu saya jadi murid di sekolah, apakah guru-guru saya memperhatikan seluruh aspek perkembangan saya? Aspek perkembangan manakah yang sepertinya menjadi perhatian utama guru di sekolah?*

Jika Anda ingat kembali cerita pada awal kegiatan belajar ini, Bu Nina memiliki pengalaman yang begitu lama sebagai guru dan juga penguasaan ilmu matematika yang begitu mendalam. Namun, ia kesulitan ketika harus mengajar kelas yang berbeda, padahal kedalaman materi matematika di kelas rendah lebih mudah. Menurut Anda, pengetahuan apa yang perlu Ibu Nina tingkatkan agar ia dapat mengajar lebih baik?

Ya, Ibu Nina perlu menyadari bahwa anak-anak kelas 4 SD yang biasanya ia ajar berada dalam tahap perkembangan yang berbeda dengan anak kelas 1 SD yang baru saja diajarnya. Siswa kelas 1 masih berada dalam tahap masa awal kanak-kanak ketika kebutuhan bermain masih sangat tinggi, sementara siswa kelas 4 sudah masuk dalam tahap yang lebih tinggi, yaitu masa kanak-kanak ketika mereka sudah lebih memahami instruksi dan aturan-aturan sosial sehingga lebih siap untuk mengikuti arahan. Dengan pemahaman ini, Bu Nina akan dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan anak didiknya dan hal ini akan dijelaskan lebih jauh dalam Kegiatan Belajar 2.



## Rangkuman

1. Perkembangan dalam konteks psikologi diartikan sebagai proses yang terjadi secara terus-menerus atau berkesinambungan dan juga perubahan yang terjadi dalam individu secara sistematis.
2. Karakteristik perkembangan di antaranya adalah perkembangan itu 1) sepanjang hayat, 2) multidimensional, 3) multiarah, 4) seperti plastisin, dan 5) kontekstual.
3. Guru perlu mempelajari perkembangan peserta didik setidaknya karena dua alasan. Pertama, kita semua melalui proses-proses perkembangan dan masih akan terus melewati proses-proses perkembangan yang lebih jauh. Dengan mempelajari perkembangan, Anda dapat mulai memahami perilaku dan sikap orang-orang di sekitar kita.
4. Kedua, memahami perkembangan akan membuat Anda menjadi guru yang lebih baik karena ilmu ini membantu Anda memahami mengapa siswa berpikir dan berperilaku sebagaimana yang mereka lakukan. Dengan pemahaman ini, Anda dapat melakukan tindakan dan perencanaan kegiatan belajar dengan lebih baik, sesuai dengan tahap perkembangan anak.
5. Prinsip dasar perkembangan adalah 1) perkembangan bergantung pada genetik dan lingkungan, 2) perkembangan merupakan proses yang teratur dan mengikuti pola yang dapat diprediksi, serta 3) orang berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda.
6. Perkembangan manusia, sebagaimana yang dinyatakan sebelumnya, terdiri atas tiga proses, yaitu proses perkembangan biologis, kognitif, dan sosioemosional.
7. Secara umum, ada delapan tahap perkembangan manusia, yaitu 1) periode prenatal, 2) masa bayi, 3) masa kanak-kanak awal, 4) masa kanak-kanak, 5) masa remaja, 6) periode dewasa awal, 7) periode dewasa madya, dan 8) periode dewasa akhir (lanjut usia atau lansia).
8. Umur kronologis adalah jumlah tahun hidup seseorang sejak ia lahir. Istilah “umur” atau “usia” yang kita gunakan sehari-hari adalah umur kronologis.
9. Umur psikologis adalah persepsi tentang seberapa tua/muda dirinya berdasarkan perasaan seseorang, berdasarkan perilakunya, atau berdasarkan cara pandang dirinya tentang kehidupan. Oleh karena itu, umur psikologis tidak selalu sama dengan umur kronologis.



## Tes Formatif 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Salah satu karakteristik perkembangan adalah ... yang artinya perkembangan manusia terjadi sejak ia dalam kandungan hingga ia wafat.
  - A. sepanjang hayat
  - B. kontekstual
  - C. terjadi dalam kecepatan yang berbeda-beda
  - D. multidimensi

- 2) Secara umum, perkembangan manusia ....
  - A. akan berhenti saat seseorang mencapai usia dewasa
  - B. terjadi akibat faktor genetik tanpa pengaruh dari lingkungan
  - C. bermula saat ia memasuki usia sekolah dasar
  - D. proses yang dapat diprediksi karena ada polanya
  
- 3) Yang dimaksud dengan perkembangan manusia itu multiarah adalah ....
  - A. anak yang tidak memiliki kesempatan belajar di sekolah kemungkinan besar akan memiliki perkembangan kognitif yang berbeda dengan mereka yang bersekolah
  - B. perkembangan bukan semata-mata tentang kondisi fisik saja, tetapi juga kognitif dan aspek lainnya
  - C. sejalan dengan peningkatan usia, sebagian aspek perkembangan berkembang atau meningkat, tetapi ada aspek lain yang justru memudar dan menghilang dari diri manusia
  - D. tidak ada jawaban yang benar
  
- 4) Contoh perubahan yang merupakan perkembangan manusia adalah ....
  - A. perkembangan ukuran jari tangan karena terpukul palu
  - B. perubahan suara karena sedang sakit flu
  - C. warna kulit lebih cerah setelah menggunakan perias wajah
  - D. meningkatnya perbendaharaan kosakata karena gemar membaca buku sejak kecil
  
- 5) Tiga dimensi atau aspek utama perkembangan individu manusia pada umumnya adalah ....
  - A. biologis/fisik motorik
  - B. keluarga
  - C. sosioemosional
  - D. kognitif
  
- 6) Kemampuan anak balita menggenggam barang yang semula hanya dapat menyentuhnya adalah bentuk perkembangan aspek ....
  - A. biologis/fisik motorik
  - B. keluarga
  - C. sosioemosional
  - D. kognitif

- 7) Dengan bertambahnya usia, manusia menunjukkan rasa marahnya dengan cara yang berbeda-beda karena adanya aspek perkembangan ....
- A. biologis/fisik motorik
  - B. keluarga
  - C. sosioemosional
  - D. kognitif
- 8) Pada umumnya, tahapan perkembangan sejak masa konsepsi hingga akhir hayat dibagi menjadi ... tahap.
- A. dua
  - B. tiga
  - C. enam
  - D. delapan
- 9) Periode perkembangan ... dikenal juga dengan tahap usia dini, yaitu anak-anak mulai mengembangkan kemampuan akademik yang mendasar.
- A. masa kanak-kanak
  - B. masa kanak-kanak awal
  - C. masa bayi
  - D. masa remaja
- 10) Secara alami, tanpa ada pengaruh pengasuhan (*parenting*) ataupun sekolah, setiap anak remaja di mana pun mereka berada akan memiliki kemampuan tumbuh kembang yang sama.
- A. Benar karena perkembangan manusia bergantung pada faktor genetik/keturunan saja.
  - B. Benar karena setiap manusia memiliki bakat untuk berkembang.
  - C. Tidak benar karena perkembangan manusia bergantung pada faktor lingkungan saja.
  - D. Tidak benar karena perkembangan manusia bergantung pada faktor genetik dan lingkungan.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Teori-Teori Perkembangan Manusia

**M**engapa seorang pendidik perlu mempelajari teori-teori dalam ilmu psikologi perkembangan? Ada berapa banyak teori perkembangan manusia? Apa persamaan dan perbedaan dari teori-teori tersebut? Pertanyaan-pertanyaan ini akan dijawab dalam Kegiatan Belajar 2 ini. Melanjutkan Kegiatan Belajar 1 yang telah menjelaskan definisi dan karakteristik perkembangan serta tahapan perkembangan, Kegiatan Belajar 2 ini dibagi menjadi dua topik utama, yaitu peran ilmu psikologi perkembangan dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran dan ragam teori perkembangan yang berkaitan dengan pendidikan dasar dan menengah.

### A. PERAN ILMU PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DALAM PENDIDIKAN



*Di kelas TK B, Ibu Rita mengajak anak-anak didiknya untuk memelihara ikan dalam akuarium. Setiap hari anak-anak memberi makan. Mereka pun bersama-sama membersihkan akuarium tersebut secara berkala. Andi, salah seorang murid, memperhatikan bahwa dari hari ke hari air di dalam akuarium berkurang dan permukaan air dalam akuarium itu semakin menurun. Ia lalu menghampiri Ibu Rita dan berkata, “Bu, kita harus segera mengisi air akuarium karena ikannya terus-menerus meminum airnya sampai berkurang. Nanti akan habis kalau tidak kita isi.”*

Cerita di atas mungkin membuat Anda tersenyum, membayangkan betapa lugunya komentar Andi. Namun, jika Anda menjadi Ibu Rita, bagaimana Anda akan merespons pernyataan Andi tersebut? Anda tahu bahwa jika Anda menertawakannya, Andi mungkin akan malu dan akibatnya tidak mau lagi berbagi hasil observasinya kepada Anda. Hal ini amat disayangkan karena kemampuan Andi mengamati lingkungan sekitarnya harus terus didorong oleh gurunya.

Walaupun demikian, Bu Rita tahu bahwa Andi yang berusia 5 tahun itu mungkin belum bisa memahami konsep penguapan air yang biasanya baru diajarkan di SD. Lalu, apa yang dilakukan bu Rita?

*Bu Rita kemudian mengadakan eksperimen, yaitu ia meletakkan sebuah gelas berisi air tanpa ikan di dalamnya, di samping akuarium. “Kita lihat ya, apakah air ini akan berkurang juga dari hari ke hari,” ujarnya kepada Andi dan teman-teman di kelas TK B.*

*Setelah tiga hari, air di gelas juga berkurang seperti halnya air di akuarium. Bu Rita kemudian menjelaskan konsep penguapan secara sederhana dengan menggunakan contoh lain, seperti genangan air hujan di jalan depan sekolah yang menghilang setelah beberapa jam terkena sinar matahari. Anak-anak di kelas Bu Rita antusias sekali mempelajari hal tersebut dan ingin melakukan eksperimen lain terkait evaporasi. Bu Rita berhasil membuat mereka tertarik pada sains karena ia menerapkan praktik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan (*developmentally appropriate teaching*).*



**Praktik yang sesuai dengan perkembangan anak** adalah prinsip pembelajaran yang digunakan semua guru, tetapi dianggap sangat penting untuk diterapkan pada tingkat PAUD dan SD kelas rendah atau kelas 1 sampai 3, yaitu anak sedang mengalami perubahan dan perkembangan yang banyak dan pesat.

Menurut prinsip ini, ketika guru merancang kegiatan belajar serta ketika mereka berinteraksi dengan anak dalam proses belajar, mereka harus memperhatikan tiga hal berikut.

1. Perkembangan anak dan kemampuan anak untuk belajar materi yang disiapkan.
2. Anak sebagai individu yang unik dan yang memiliki tahap perkembangan yang berbeda dengan teman-teman seusianya.
3. Kehidupan anak di luar sekolah atau lingkungan tempat tinggal dan pengasuhan orang tua mereka.

Ketiga prinsip praktik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di atas menunjukkan bahwa guru, tidak hanya guru PAUD dan SD, tetapi semua guru, harus 1) **mengenal peserta didik mereka** serta 2) **membantu mereka belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan yang menantang, tetapi tidak membuat mereka frustrasi karena kesulitan mengerjakan kegiatan tersebut.**

Sampai di sini, apakah sekarang Anda mengerti mengapa Anda perlu mempelajari ilmu psikologi perkembangan peserta didik?

Agar lebih jelas memahami peran ilmu psikologi perkembangan untuk profesi guru, mari pelajari makna guru efektif yang dijelaskan pakar psikologi pendidikan Santrock (2018) berikut ini.



### Menjadi Guru Efektif

Menurut Santrock (2018), untuk menjadi guru, seseorang membutuhkan berbagai ilmu dan keterampilan, termasuk kemampuan untuk berinteraksi dengan peserta didik yang bervariasi. Santrock membagi “resep” menjadi guru efektif ke dalam dua kategori utama, yaitu 1) **pengetahuan dan keterampilan profesional** serta 2) **komitmen, motivasi, dan kepedulian**.

Memiliki pemahaman yang baik tentang materi ajar adalah kemampuan yang tidak dapat tergantikan dari seorang guru yang efektif. Pemahaman ini tidak hanya mengetahui fakta atau teori serta istilah dan konsep dalam ilmu pengetahuan yang diajarkannya. Seorang guru juga perlu tahu bagaimana menyusun ide-ide tersebut, mengaitkan satu topik dengan topik lainnya, serta membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS atau *higher order thinking skills*) menggunakan materi ajar tersebut.

Guru yang efektif mampu merancang kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik. Mereka tidak “menyuapi” peserta didik dengan informasi atau teori-teori, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan membangun pemahaman mereka sendiri. Guru menjadi fasilitator dalam memandu peserta didik untuk aktif menemukan jalan keluar serta merefleksikan apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui.

Ketika menjelaskan teori, rumus, dan materi ajar lainnya, guru efektif juga menggunakan berbagai metode agar metode ceramah mereka tidak membosankan. Mereka menggunakan berbagai pertanyaan untuk menstimulasi diskusi, meminta peserta didik untuk berkolaborasi atau bekerja dalam kelompok, dan sebagainya. Dengan kata lain, guru mengetahui bahwa pengetahuan yang mendalam perlu disampaikan dengan cara yang efektif.

Guru yang efektif mendemonstrasikan dan mengomunikasikan kemampuan berpikir yang baik. Salah satu kemampuan berpikir yang penting dimiliki guru adalah kemampuan berpikir kritis, termasuk kemampuan berpikir reflektif dan evaluatif. Mengajarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (dikenal juga dengan istilah HOTS atau *higher order thinking skills*) bukanlah hal yang mudah maka guru perlu memiliki pemahaman tahap perkembangan anak untuk dapat mengajarkan hal-hal yang menantang bagi anak agar kemampuan HOTS mereka terstimulasi, tetapi tidak boleh terlalu sulit sehingga membuat anak putus asa.

Guru yang efektif tidak membiarkan proses belajar mengalir begitu saja tanpa tujuan dan rencana belajar yang dirancang sebelumnya. Mereka mengalokasikan waktu untuk merencanakan pembelajaran secara hati-hati dan memastikan agar proses belajar memberikan manfaat untuk setiap siswa di kelasnya. Ia juga mampu mengelola kelas dengan efektif agar lingkungan belajar menjadi nyaman dan proses belajar berjalan lancar karena ada aturan dan kesepakatan kelas yang diterapkan secara konsisten.

Apa hubungannya antara teori perkembangan peserta didik dan pengelolaan kelas?

Pengelolaan kelas atau manajemen kelas adalah kemampuan guru untuk membangun dan memastikan agar lingkungan belajar cukup baik dan kondusif sehingga proses belajar berjalan lancar. Biasanya guru membuat aturan-aturan dan tata cara tertentu agar ada ketertiban kelas. Apa hubungannya dengan teori perkembangan?

#### Mari Kita Refleksikan Bersama



*Apakah ada peraturan kelas yang berbeda antara kelas 2 SD dengan kelas 12 SMA? Mengapa berbeda?*

*Kepada seluruh siswa kelas 12, seorang guru berkata, “Selama 30 menit, kalian perlu mengerjakan soal-soal ini sendiri, tanpa bertanya dan bersuara. Setelah 30 menit, baru boleh berdiskusi.” Apakah instruksi ini cocok untuk siswa kelas 2 SD? Menurut Anda, mengapa demikian?*

*Berdasarkan jawaban Anda, apakah pengelolaan kelas dan kegiatan belajar di kelas dipengaruhi oleh teori perkembangan?*

Selain kemampuan profesional, seorang guru efektif juga perlu memiliki komitmen, motivasi, dan kepedulian yang tinggi terhadap siswanya. Bacalah penggalan ilustrasi berikut ini.



Rima bukanlah siswa yang dapat memahami pelajaran matematika dengan cepat. Ia bukan bintang kelas karena prestasinya biasa-biasa saja bahkan cenderung sering agak tertinggal dibandingkan teman-temannya. Ia juga pemalu sehingga tidak memiliki teman yang banyak. Rima adalah salah satu murid Bu Nina, guru yang diam-diam sangat dikaguminya.

Bu Nina adalah guru matematika kesayangannya. Meskipun ia hampir tidak pernah mendapatkan nilai yang tinggi untuk mata pelajaran tersebut, ia tidak pernah kecil hati karena Bu Nina selalu memberinya semangat untuk terus berusaha. Sebelum kenaikan kelas 5, Rima menulis surat untuk Bu Nina.

*Saya ingin berterima kasih kepada Ibu karena tidak pernah menyerah mengajarkan saya. Ibu kadang menyisakan waktu khusus untuk membantu saya belajar. Sepulang sekolah, Ibu bahkan kadang membantu saya menjelaskan lagi pelajaran di kelas. Ibu tidak harus melakukan itu karena Ibu sudah mengajar di kelas. Tapi Ibu tetap melakukannya supaya saya pintar. Terima kasih banyak*

*karena Ibu tidak pernah memermalukan saya di kelas, tidak membedakan siswa di kelas Ibu. Mohon maaf karena saya sering menyusahkan Ibu karena membuat Ibu kecewa kalau nilai saya jelek. Walaupun saya tahu Ibu kecewa, Ibu tetap tenang dan tidak memarahi saya, terima kasih ya, Bu. Saya janji akan terus berusaha walaupun tidak belajar bersama Bu Nina lagi. Ibu keren sekali.*

Salam,  
Rima.

Penggalan cerita tentang Rima dan guru kesayangannya di atas menunjukkan bahwa mengajar tidak cukup hanya dengan kemampuan profesional saja. Seorang guru juga perlu peduli serta terampil dalam merespons kebutuhan siswa, memotivasi mereka belajar, dan memastikan bahwa setiap anak berhak untuk berhasil dalam belajar.

Sebelum mengakhiri topik ini, lakukan kegiatan berikut ini. Anda tidak akan dinilai dari kegiatan ini. Namun, percayalah kegiatan reflektif ini membuat kita sadar pentingnya kemampuan guru dalam mengajar secara profesional sekaligus dalam membangun motivasi dan peduli pada kebutuhan anak didik mereka.



### Mari Kita Refleksikan Bersama

Tuliskan 5 karakteristik yang dimiliki guru-guru baik yang pernah Anda temukan dalam hidup Anda dan 5 karakteristik guru yang tidak baik yang pernah Anda temui.

Lima karakteristik guru baik yang pernah saya temukan:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Lima karakteristik guru tidak baik yang pernah saya temukan:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Dari karakteristik tersebut, dapatkan Anda memahami pentingnya kemampuan guru memahami karakteristik siswa sesuai dengan perkembangannya?

Setelah memahami pentingnya memahami psikologi peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya, apa saja teori psikologi perkembangan yang perlu diketahui oleh seorang guru? Topik berikutnya akan menjelaskan ragam teori perkembangan yang paling umum dalam dunia pendidikan.

## B. RAGAM TEORI PERKEMBANGAN

TEORI?

*Sebelum membahas satu per satu, dapatkan Anda jawab, apa yang dimaksud dengan teori?*

Jangan khawatir, teori bukanlah sesuatu yang memusingkan. Sebaliknya, teori adalah pernyataan yang digunakan untuk memahami dunia di sekitar kita. Bagaimana anak-anak belajar bicara? Mengapa orang ingin menjadi anggota DPR? Pertanyaan-pertanyaan sehari-hari seperti itu pun dapat dijawab dengan teori. Ada teori yang baik dan banyak pula yang buruk. Yang membedakan kualitasnya adalah sejauh apa teori-teori tadi dapat dibuktikan dalam kehidupan nyata atau secara empiris (berdasarkan data nyata).

Untuk lebih memahami peran suatu teori, bayangkan hal berikut ini. Di dalam kelas, seorang anak terus berlari ke sana ke mari, mengganggu teman-temannya dan mengambil pensil temannya tanpa izin ketika temannya sedang menulis. Bagaimana

Anda menjelaskan perilaku anak tersebut? Anda membutuhkan teori untuk dapat menjelaskan dengan baik sehingga jalan keluar yang Anda lakukan sebagai guru juga bisa lebih tepat.

Berikut ini adalah teori-teori dasar perkembangan yang akan kita pelajari secara ringkas satu per satu.

1. Teori Psikososial: Erikson
2. Teori Konstruktivisme: Piage
3. Teori Sosiokultural: Vygotsky
4. Teori Belajar Sosial: Bandura
5. Teori Sistem Ekologi: Bronfenbrenner

Mari kita diskusikan teori-teori tersebut satu per satu secara ringkas.

### 1. Teori Psikososial Erikson

Erikson mengembangkan teori perkembangan psikososial yang terinspirasi dari teori Freud yang dikenal dengan teori psikoseksual. Ia membagi perkembangan menjadi beberapa tahapan menurut usia kronologis anak sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Usia anak (perkiraan)	Tahap Perkembangan Menurut Teori Psikososial
1 tahun	<p><i>Kepercayaan dasar vs ketidakpercayaan dasar</i></p> <p>Bayi belajar untuk percaya orang lain (terutama orang tua/orang dewasa pengasuhnya) bahwa mereka mengasuhnya, memenuhi kebutuhan dasarnya. Jika ini tidak dipenuhi, bayi tidak memiliki kepercayaan dasar terhadap orang lain tersebut.</p>
2 Tahun	<p><i>Otonomi/mandiri vs malu dan ragu-ragu</i></p> <p>Pada tahap ini balita belajar untuk melakukan kehendaknya sendiri secara mandiri (memiliki kemampuan otonomi) dan berusaha mengendalikan diri sendiri. Jika kesempatan otonomi ini tidak capainya, ia akan tumbuh menjadi balita yang ragu-ragu akan kemampuannya dan malu untuk mencoba.</p>
3—6 tahun	<p><i>Inisiatif vs rasa bersalah</i></p> <p>Anak belajar untuk berinisiatif melakukan aktivitas mereka sendiri, merasa puas dengan objektif yang berhasil mereka capai, dan hal ini mendorong anak untuk mencapai tujuan mereka. Apabila mereka tidak diizinkan untuk melakukan hal-hal atas inisiatif mereka sendiri, mereka akan merasa bersalah untuk menjadi seseorang yang mandiri.</p>
7 tahun hingga masa pubertas	<p><i>Tekun vs rasa rendah diri</i></p> <p>Anak-anak belajar untuk menjadi kompeten dan efektif dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang dihargai oleh orang dewasa dan teman sebaya mereka. Jika tidak tercapai, mereka akan merasa rendah diri.</p>

Usia anak (perkiraan)	Tahap Perkembangan Menurut Teori Psikososial
Remaja	<p><i>Identitas vs kebingungan identitas</i></p> <p>Remaja berusaha untuk menemukan identitas personal mereka ketika berada dalam suatu kelompok sosial. Jika ia tidak menemukan identitas pribadinya, mereka akan bingung tentang siapa diri dan peranannya dalam kehidupan serta apa yang ingin mereka lakukan dalam hidup.</p>
Dewasa awal	<p><i>Keintiman vs keterkucilan</i></p> <p>Orang dewasa awal sudah tidak lagi mencari identitas mereka, tidak lagi berusaha untuk berbeda dari teman-temannya. Akan tetapi, mencari rasa nyaman melalui kemesraan/keintiman dengan orang lain. Keintiman yang dimaksud adalah kemampuan untuk menerima orang lain apa adanya serta berbagi bermacam aspek kehidupan dengan orang tersebut. Menurut Erikson, seseorang tidak dapat membangun suatu hubungan mesra dengan lawan jenis apabila identitas belum mereka temui pada masa remaja.</p>
Dewasa madya	<p><i>Bangkit vs stagnan</i></p> <p>Menurut Erikson, tujuan dari dewasa madya adalah fokus pada peduli dan merawat anak-anak. Maka pada tahap ini seseorang mampu memprioritaskan hidup mereka untuk anak-anak serta mengorbankan keinginan dan kebutuhan pribadi demi anak-anak. Jika hal ini tidak mampu dilakukan orang dewasa madya, ia akan berada di tahap stagnan, tidak berubah.</p>
Lansia	<p><i>Integritas vs putus asa</i></p> <p>Ketika anak-anak mereka sudah dewasa, orang tua yang sudah mencapai usia lansia akan merefleksikan hidup mereka serta membandingkan diri mereka saat ini dengan tahap sebelumnya. Menurut Erikson, apabila orang tua dapat merefleksikan kembali masa muda mereka dengan perasaan bahagia dan puas, mereka akan cenderung melihat masa depan lebih positif. Mereka akan mampu mengakui dan berintegritas untuk menerima bahwa hidup yang mereka jalani memang sudah ditakdirkan demikian. Sementara itu, mereka yang mengenang masa mudanya dengan kesedihan akan terperangkap pada rasa putus asa.</p>

Sebelum melanjutkan ke teori yang lain, kerjakan latihan berikut ini.



## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Di bawah ini, manakah yang merupakan contoh perkembangan tahap otonomi/mandiri vs malu dan ragu-ragu?
  - A. Anak bayi yang mengemut/mengunyah mainan.
  - B. Anak usia dini yang ingin menggunakan baju pilihannya sendiri, tanpa peduli baju tersebut warnanya tidak selaras.
  - C. Anak SD yang menyelesaikan soal matematika yang sulit secara mandiri.
  - D. Anak remaja yang mencoba gaya busana dan gaya rambut baru.

- 2) Tahap yang dialami seseorang antara usia lahir sampai dengan satu tahun adalah ....
- integritas vs putus asa
  - kepercayaan dasar vs ketidakpercayaan dasar
  - inisiatif vs rasa bersalah
  - identitas vs kebingungan identitas

## 2. Teori Konstruktivisme: Piaget

Teori ini sangat sering digunakan dalam dunia pendidikan, jadi pastikan Anda mengenalnya dengan baik. Menurut Piaget, perkembangan kognitif dipengaruhi oleh interaksi lingkungan termasuk pengasuhan dan juga faktor internal manusia atau dikenal dengan istilah paduan antara *nurture* dan *nature*. Yang dimaksud dengan *nature* adalah faktor internal motivasi anak untuk belajar dan mengeksplorasi lingkungannya serta hasil dari perkembangan otak dan tubuh anak. Sementara itu, *nurture* maksudnya adalah segala pengalaman yang ia pelajari sehingga, menurut Piaget, perkembangan anak tidak hanya terjadi secara pasif ketika hanya terjadi di dalam diri anak secara alami, tetapi juga aktif, yaitu anak belajar dari lingkungannya.

Karena faktor keaktifan anak tersebut, teori Piaget dikenal sebagai teori konstruktivisme. Anak memiliki peluang untuk mengonstruksi atau membangun pengetahuan dan kompetensinya secara aktif melalui berbagai pengalaman. Konstruksi ini dibangun melalui tahapan-tahapan, yaitu setiap tahapan menunjukkan cara anak memahami lingkungannya sesuai dengan usia mereka. Teori ini dapat menjelaskan mengapa anak usia enam bulan, misalnya suka memasukkan mainan ke dalam mulutnya, sedangkan anak usia 7 tahun tidak. Tahap-tahap perkembangan kognitif akan didiskusikan lebih mendalam pada Modul 5, namun berikut ini adalah ringkasannya.

Perkembangan Kognitif Menurut Piaget		
Umur	Tahap Perkembangan	Deskripsi
Lahir sampai 2 tahun	Sensorimotor	Bayi berkembang kemampuan kognitifnya melalui proses mengoordinasikan segala hal yang dilihat, disentuh, dan dimasukkan ke dalam mulutnya karena mereka menggunakan indranya untuk memahami lingkungan sekitar. Mereka perlu menyentuh berbagai benda untuk mengetahui atau mengenal lingkungan. Oleh karena itu, tahap ini disebut sensorimotor karena menggunakan sensory atau indra.
2—6 tahun	Praoperasional	Anak usia dini mulai memahami lingkungan dan berbagai hal lainnya melalui simbol yang berupa huruf, angka, dan gerak-gerik yang menunjukkan perasaan tertentu (misalnya senyuman, anggukan, dan sebagainya).

Perkembangan Kognitif Menurut Piaget		
Umur	Tahap Perkembangan	Deskripsi
6—12 tahun	Operasional konkret	Memasuki usia kanak-kanak, anak-anak mulai mampu melakukan proses penalaran secara logis. Dalam tahap ini, akan dapat secara konkret mengombinasikan, memisahkan, menyusun, dan mengubah benda dan objek. “Konkret” di sini menandakan bahwa dalam melakukan hal tersebut, anak menggunakan benda atau representasi dari bendanya.
12 – 19 tahun	Operasional formal	Apabila anak melewati perkembangan tahap sebelumnya dengan baik, pada saat mereka remaja, mereka akan mampu untuk berpikir sistematis tentang hubungan sebab akibat dalam suatu masalah yang lebih kompleks. Remaja juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi untuk hal-hal yang abstrak dan untuk berpikir secara lebih mendalam.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif tersebut tidak selalu sama untuk setiap orang. Stimulasi atau rangsangan dari lingkungan, pola asuh, dan pengajaran yang mereka alami sangat menentukan cepat lambatnya perkembangan tersebut. Namun, untuk mencapai tahap operasional formal, setiap anak harus melewati tahap-tahap sebelumnya.

Satuan pengetahuan, menurut Piaget, adalah *schema* (skema), yaitu ibarat satu unit pengetahuan atau kerangka pengetahuan yang seseorang dapat sebagai hasil belajar. Seiring dengan waktu, berinteraksi dengan lingkungan, menemui hal-hal baru, skema tersebut menjadi lebih kuat, berubah, atau berkembang, melalui proses adaptasi, yaitu asimilasi dan akomodasi.

**Asimilasi** adalah proses ketika individu menerima pengetahuan atau pengalaman baru, menyusunnya sebagai skema yang menambahkan skema yang ada, atau memperkuat skema yang sudah ada. **Akomodasi** adalah proses ketika pengetahuan baru (skema baru) membuat individu mengubah atau merekonstruksi skema yang sudah ada sebelumnya.

Untuk lebih memahami teori Piaget ini, kerjakanlah soal-soal latihan berikut ini.



### Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 3) Tahap pertama dalam perkembangan kognitif anak, menurut Piaget, adalah ....
- sensorimotor
  - praoperasional
  - operasional konkret
  - operasional formal

- 4) Ketika berada dalam tahap praoperasional, anak-anak ....
  - A. mulai menggunakan logika
  - B. fokus pada penginderaan dan kemampuan motorik
  - C. remaja menggunakan proses berpikir kompleks untuk berargumen
  - D. belajar menggunakan bahasa lisan dan bahasa tubuh
  
- 5) Dua gelas berbeda bentuk terisi air sama banyaknya. Namun, Rani menganggap bahwa gelas yang lebih tinggi dan lebih ramping berisi air lebih banyak. Hal ini disebabkan Rani belum sepenuhnya mencapai tahap ... dalam teori konstruktivisme Piaget.
  - A. sensorimotor
  - B. praoperasional
  - C. operasional konkret
  - D. operasional formal
  
- 6) Adi biasa menggunakan sendok untuk makan. Suatu hari ibunya memberikan garpu untuk menggantikan sendok dan ia menggunakannya serupa dengan cara menggunakan sendok. Proses yang dilalui Adi dalam menggunakan alat makan, menurut teori Piaget, adalah proses ....
  - A. asimilasi
  - B. akomodasi
  - C. inisiasi
  - D. transformasi
  
- 7) Menurut Piaget, anak yang berada dalam tahap praoperasional memiliki kesulitan untuk dapat melihat suatu keadaan dari perspektif orang lain. Hal ini dikenal dengan istilah ....
  - A. egosentris
  - B. metakognitif
  - C. konstruktivisme
  - D. adaptasi
  
- 8) Dalam tahap sensorimotor, anak ....
  - A. anak memahami bahwa suatu benda ada walaupun tidak terlihat
  - B. mampu menggunakan simbol berkaitan dengan konsep abstrak, misalnya simbol-simbol matematika
  - C. dapat memahami konsep abstrak, hubungan sebab-akibat, dan konsep waktu
  - D. merangkak, berjalan, bergerak untuk mengenal lingkungan, dan membangun skema kognitif dalam pikiran mereka

### 3. Teori Sosiokultural Vygotsky

Seperti halnya Piaget, Vygotsky juga berpandangan bahwa faktor biologi (*nature*) dan faktor sosial (*nurture*) berpengaruh pada perkembangan manusia. Vygotsky juga berpandangan bahwa anak-anak berkembang secara psikologis dan kognitif melalui interaksi dengan sekitarnya. Namun, berbeda dengan Piaget, Vygotsky berpendapat bahwa ada satu kekuatan lain yang memengaruhi perkembangan, yaitu budaya.

Pengaruh budaya pada perkembangan anak dapat dilihat dari bagaimana mereka memahami konsep-konsep matematika. Kemampuan berpikir matematis tidak bergantung semata pada kemampuan intelegensi mereka untuk berinteraksi dengan pelajaran, buku teks, atau arahan guru; tetapi juga dipengaruhi oleh budaya di sekitarnya. Apabila anak tumbuh di keluarga yang menganggap penting kemampuan matematika, misalnya, mereka akan lebih terdorong untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Bahkan, di konteks yang lebih besar, kemampuan matematika juga dipengaruhi oleh budaya berpikir matematis di suatu negara. Di Singapura, misalnya, kemampuan matematika dan sains sangat dihargai sehingga kemampuan matematika anak-anaknya sangat tinggi.

Salah satu kontribusi Vygotsky yang paling penting adalah konsep *zone of proximal development* (ZPD). ZPD adalah jarak antara apa yang anak dapat capai atau kerjakan secara mandiri dengan apa yang mereka dapat capai apabila mereka berinteraksi dengan orang lain (biasanya orang dewasa) yang lebih kompeten. Istilah *proximal* atau “dekat” ini menunjukkan bahwa bantuan atau pertolongan yang sepatutnya diberikan tidak jauh dari kemampuan anak saat ini. Dengan kata lain, bantuan yang diberikan tidak berlebihan dan ditujukan untuk membangun kemampuan anak berdasarkan kemampuan mereka saat ini. Perhatikan ilustrasi berikut ini.



*Atika berusia 4 bulan, ia duduk di pangkuan ayahnya di suatu rumah makan. Ayahnya berbincang-bincang dengan temannya dan Atika menggigit mainannya yang terbuat dari karet. Tangan kiri ayah menahan tubuh Ani, sementara tangan kanannya bebas bergerak. Beberapa kali Ani melepaskan mainannya, kemudian ditangkap oleh sang ayah hingga satu saat ayahnya sadar bahwa Ani kerap melepaskan mainannya dan mengganggu percakapan ayah dengan temannya, “Ya ampun, Atika. Jangan terus menerus dilepas,” ujarnya. Akhirnya, mainan tersebut ayah letakkan di atas meja.*

*Atika mendorong tubuhnya ke arah meja untuk meraih mainan tersebut. Ia menggerak-gerakkan tangannya. Namun, mainannya terlalu jauh untuk diraih sehingga Atika tampak kesal dan putus asa. Ayahnya dan temannya pun malah memperhatikan gerak-gerik Atika. Ayah menggeser mainan mendekati tangan Atika supaya jemarinya dapat meraih mainan tersebut. Atika kembali bersemangat untuk meraih mainannya ketika ia mulai merasa ada harapan bahwa mainan tersebut dapat dijangkaunya. Ia terus menggerakkan tubuhnya sampai akhirnya dapat meraih kembali mainan kesayangannya.*

Dari ilustrasi di atas, tampak bahwa bahkan dengan anak bayi yang belum dapat berkomunikasi verbal dengan sempurna sekalipun, orang dewasa dapat memberikan bantuan yang membuat anak mencapai tujuan aktivitasnya dan belajar. Jika Anda tidak mempelajari ZPD, mungkin Anda akan mengatakan bahwa ayahnya tega sekali dan tidak memberikan saja mainan kepada Atika. Akan tetapi, sebenarnya yang dilakukan ayah adalah memberikan bantuan secukupnya agar Atika dapat berusaha untuk mencapai tujuannya sendiri.

Ketika mainan tersebut terlalu jauh atau suatu tugas terlalu sulit untuk dikerjakan, anak-anak akan merasa frustrasi dan akhirnya berhenti berusaha. Namun, apabila terlalu mudah, misalnya mainannya diberikan begitu saja oleh ayah kepada Atika, tidak ada proses belajar yang terjadi sehingga kemampuan Atika tidak berkembang. Demikian tugas orang dewasa termasuk guru dalam mendukung tumbuh kembang anak harus bisa menentukan tujuan belajar yang tidak terlalu sulit ataupun terlalu mudah, kemudian memberikan bantuan secukupnya sedikit demi sedikit agar anak berusaha sendiri dulu untuk mencapai tujuannya.



#### Mari Kita Refleksikan Bersama

*Ingatlah Anda pada suatu kejadian atau pengalaman ketika Anda mendapatkan bantuan atau memberikan bantuan kepada orang lain yang berkaitan dengan zone proximal development (ZPD)?*

#### 4. Teori Belajar Sosial: Bandura

Teori belajar sosial menjelaskan bahwa anak-anak belajar untuk berperilaku tertentu karena mereka memahami konsekuensi dari perilaku tersebut. Mereka belajar tentang konsekuensi dari suatu perilaku melalui observasi dan interaksi dengan orang lain. Albert Bandura adalah salah satu tokoh yang mengembangkan teori ini. Menurut Bandura, anak mengimitasi/meniru orang lain, baik perilaku yang baik maupun tidak baik (misalnya perilaku agresif).

Ada dua konsep penting dalam teori belajar sosial, yaitu *modelling* dan *self-efficacy*. *Modeling* adalah proses ketika anak mengamati dan meniru perilaku orang lain yang dianggapnya sebagai model atau contoh yang pantas ditiru.

*Self-efficacy* adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri dan tentang seberapa kompetennya diri sendiri, seberapa pandainya diri sendiri, serta kemampuan diri untuk mencapai standar dan tujuan yang dirinya tetapkan. Dengan kata lain, *self-efficacy* adalah penilaian diri tentang apakah dirinya sendiri mampu atau tidak mampu melakukan sesuatu, mencapai cita-cita, serta bisa atau tidak bisa melakukan sesuatu yang baik ataupun buruk.

Apakah Anda pernah bertemu dengan orang yang berusaha menghindari tugas-tugas yang sulit karena mereka tidak percaya bahwa mereka dapat mengerjakan tugas tersebut dengan baik? Sebaliknya, pernahkah Anda juga bertemu dengan orang yang senantiasa percaya diri bahwa ia dapat menerima tantangan? Untuk jenis orang yang pertama, Bandura menyebutnya sebagai orang yang memiliki *self-efficacy* yang rendah, sedangkan yang kedua adalah orang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi.

Sebelum melanjutkan ke teori berikutnya, kerjakanlah latihan berikut ini agar Anda lebih memahami teori belajar sosial.



## Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 9) Menurut Bandura, jika anak melihat bahwa setelah kakaknya membersihkan kamar, ia mendapatkan hadiah yang menyenangkan. Maka itu, anak tersebut akan turut membersihkan kamar karena konsekuensi dari perilaku tersebut baik.
  - A. benar
  - B. salah
  
- 10) Konsep ... adalah rasa percaya diri seseorang tentang kemampuannya untuk menyelesaikan suatu tantangan atau tugas.
  - A. motivasi
  - B. identitas
  - C. operasional konkret
  - D. *self-efficacy*
  
- 11) Budi adalah anak yang pintar dan nilai matematikanya selalu tinggi. Namun, Budi tidak percaya diri bahwa dirinya layak untuk mewakili sekolahnya untuk mengikuti olimpiade matematika. Menurut teori Bandura, Budi memiliki ....
  - A. *self-efficacy* yang tinggi
  - B. *self-efficacy* yang rendah
  - C. identitas yang belum terbangun
  - D. kemampuan *modeling* atau meniru yang baik

### 5. Teori Sistem Ekologi: Bronfenbrenner

Urie Bronfenbrenner adalah seorang pakar psikologi perkembangan yang memperkenalkan *ecological system theory* atau teori sistem ekologi untuk menjelaskan bahwa faktor dalam diri anak dan juga lingkungannya memengaruhi perkembangan anak. Ia melabel aspek-aspek lingkungan yang memengaruhi perkembangan tersebut dengan mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem.

Mikrosistem adalah lingkungan terkecil yang bersinggungan langsung dengan anak. Orang serta hal yang berinteraksi langsung dengan anak adalah hal yang termasuk dalam mikrosistem ini, contohnya orang tua mereka, sekolah, atau lingkungan tempat mereka bermain.

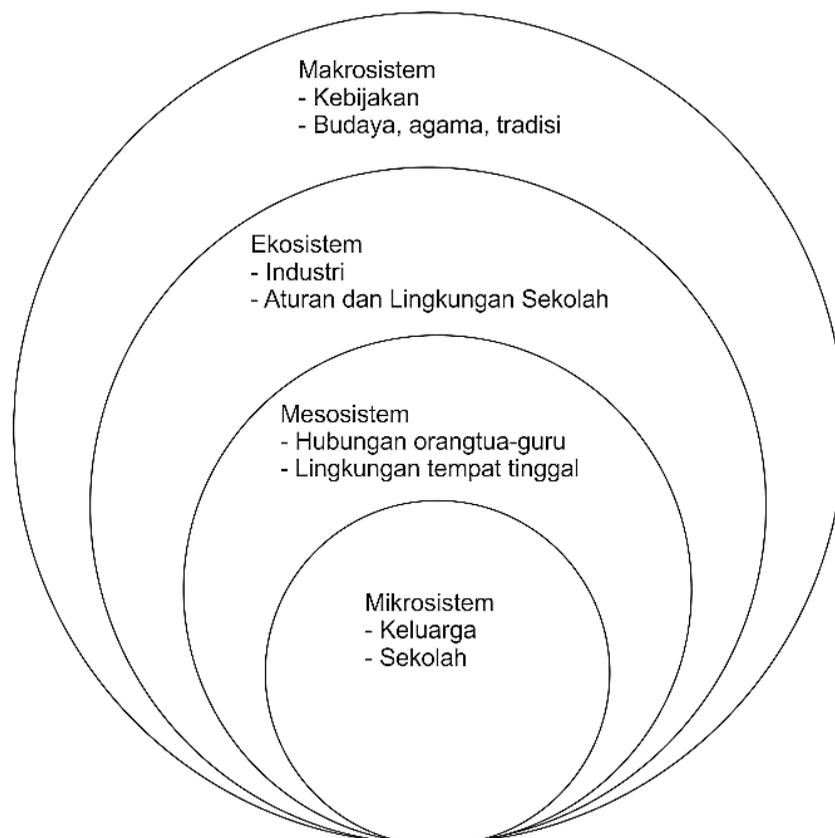
Mesosistem adalah lingkungan ketika orang-orang yang berada dalam mikrosistem berinteraksi satu sama lain. Walaupun interaksi mereka tidak langsung diamati atau dialami oleh anak, hal tersebut memengaruhi perkembangan anak. Sebagai

contoh, ketika orang tua berkomunikasi dengan guru tentang bagaimana mengatur perilaku anak, hasil diskusi tersebut bisa memengaruhi pola asuh orang tua di rumah dan juga strategi pengajaran yang digunakan oleh guru. Hal tersebut kemudian akan memengaruhi perkembangan anak.

Eksosistem merupakan situasi atau tempat yang tidak secara langsung memengaruhi anak, misalnya tempat kerja orang tua. Apabila orang tua bekerja dengan penghasilan yang mencukupi serta jaminan kesehatan yang layak dan cukup waktu untuk membagi perhatian antara pekerjaan dan anak, hal ini akan berpengaruh pada kualitas pengasuhan mereka. Akan tetapi, jika pekerjaan orang tua membuat mereka stres, hal tersebut akan berpengaruh pada kualitas pengasuhan orang tua.

Makrosistem adalah budaya, nilai, agama, kebiasaan, tradisi, dan berbagai hal yang memengaruhi lingkungan eksosistem, mesosistem, dan akhirnya juga memengaruhi mikrosistem. Kebijakan nasional, kebijakan daerah, serta kebudayaan masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung akan memengaruhi cara orang tua mengasuh anaknya.

Berikut ini adalah gambaran dari sistem ekologi Bronfenbrenner.



Setelah mempelajari teori sistem ekologi dari Bronfenbrenner, cobalah Anda merefleksikan pengalaman Anda.



#### Mari Kita Refleksikan Bersama

*Berdasarkan teori Bronfenbrenner, siapakah orang-orang yang menjadi bagian dari mikrosistem ketika Anda kecil? Siapakah yang memengaruhi tumbuh kembang Anda ketika masa kanak-kanak?*

*Banyak anak yang tumbuh kembang dalam pengasuhan nenek kakek mereka, selain orang tua mereka. Selain itu, ada yang juga begitu dekat dengan kakak mereka sehingga pertumbuhan mereka dipengaruhi proses modeling atau meniru kakak.*

*Setiap orang, dengan demikian, memiliki mikrosistem yang berbeda-beda. Bagaimana dengan Anda, siapa sajakah yang menjadi bagian dari mikrosistem Anda ketika kanak-kanak dulu?*

Setelah mempelajari teori-teori tersebut, mari pahami kembali peran teori dalam profesi guru.

Guru adalah pemandu atau fasilitator yang mendampingi sekaligus menstimulasi perkembangan anak-anak dan remaja. Setiap guru harus memahami tahap perkembangan anak sehingga ia dapat menjalankan perannya secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Teori-teori yang telah diperkenalkan dalam kegiatan belajar ini merupakan langkah awal untuk Anda memahami peserta didik di kelas. Dengan mengeksplorasi lebih jauh pada modul-modul berikutnya, Anda dapat mempelajari kemampuan apa yang dapat dikuasai anak dalam setiap perkembangannya, minat mereka, tahap perkembangan inteligensia mereka, kebutuhan, dan sebagainya serta teknik atau strategi yang dapat digunakan untuk menjadi fasilitator anak-anak tersebut.



#### Rangkuman

1. Kegiatan Belajar 2 ini memperkenalkan berbagai teori dasar tentang perkembangan. Anda akan mempelajari teori-teori tersebut lebih jauh dalam modul yang lain. Tujuan dari Kegiatan Belajar 2 ini adalah untuk menyiapkan guru agar mampu menjadi guru yang efektif dan mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
2. Guru efektif memiliki 1) pengetahuan dan keterampilan profesional, serta 2) komitmen, motivasi, serta kepedulian yang tinggi terhadap keberhasilan anak didik mereka. Guru efektif juga perlu memahami peserta didiknya.
3. Teori adalah pernyataan yang digunakan untuk memahami dunia di sekitar kita, sehingga memahami teori yang berkembang dalam hal perkembangan adalah hal yang penting untuk guru.

4. Teori perkembangan yang utama adalah: teori psikososial, konstruktivisme, sosiokultural, teori belajar sosial, dan teori sistem ekologi.
5. Erikson mengembangkan teori psikologi sosial, menurutnya, tahap perkembangan anak dibagi menjadi 8 tahap berikut ini: 1) Kepercayaan dasar vs. Ketidakpercayaan dasar, 2) Otonomi/mandiri vs. Malu dan ragu-ragu, 3) Inisiatif vs. Rasa Bersalah, 4) Tekun vs. Rasa Rendah Diri, 5) Identitas vs. Kebingungan Identitas, 6) Keintiman vs. Keterkucilan, 7) Bangkit vs. Stagnan, 8) Integritas vs. Putus asa
6. Piaget, seorang pakar teori konstruktivisme, membagi perkembangan kognitif anak menjadi 4 tahap: 1) sensorimotor, 2) praoperasional, 3) operasional konkret, dan 4) operasional formal
7. Asimilasi adalah proses di mana individu menerima pengetahuan atau pengalaman baru, menyusunnya sebagai skema yang menambahkan skema yang ada atau memperkuat skema yang sudah ada.
8. Akomodasi adalah proses di mana pengetahuan baru (skema baru) membuat individu mengubah atau merekonstruksi skema yang sudah ada sebelumnya.
9. Vygotsky mengembangkan teori sosiokultural. Ia berpendapat bahwa faktor biologi (*nature*) dan faktor sosial (*nurture*) berpengaruh pada perkembangan manusia. Vygotsky berpendapat bahwa faktor budaya sangat mempengaruhi perkembangan.
10. Teori belajar sosial yang dibangun oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa anak-anak belajar untuk berperilaku tertentu karena mereka memahami konsekuensi dari perilaku tersebut. Mereka belajar tentang konsekuensi dari suatu perilaku melalui observasi dan interaksi dengan orang lain.
11. Ada dua konsep penting dalam teori belajar sosial, yaitu *modelling* dan *self-efficacy*.
  - *Modeling* adalah proses di mana anak mengamati dan meniru perilaku orang lain, yang dianggapnya sebagai model atau contoh yang pantas ditiru.
  - *Self-efficacy* adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri tentang seberapa kompetennya diri sendiri, sebarap pandainya diri sendiri, dan kemampuan diri untuk mencapai standar dan tujuan yang dirinya tetapkan.
12. Teori sistem ekologi yang dikembangkan Bronfenbrenner menjelaskan bahwa faktor dalam diri anak dan juga lingkungannya mempengaruhi perkembangan anak.
13. Aspek-aspek lingkungan yang mempengaruhi perkembangan tersebut dengan mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem.



## Tes Formatif 2

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Rina memilih sepatu yang warnanya tidak selaras dengan baju yang ia pakai. Ketika ibunya berusaha untuk membantunya memilihkan sepatu yang lebih sesuai, Rina marah dan memaksa tetap pada pilihannya. Menurut teori psikososial dari Erikson, Rina berada pada tahap perkembangan ....
  - A. integritas vs putus asa
  - B. kepercayaan dasar vs ketidakpercayaan dasar
  - C. inisiatif vs rasa bersalah
  - D. otonomi/mandiri vs malu dan ragu-ragu
  
- 2) Erikson membagi perkembangan psikososial ke dalam ... tahap.
  - A. empat
  - B. delapan
  - C. sepuluh
  - D. dua belas
  
- 3) Menurut Piaget, anak-anak secara ... mengonstruksikan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai hal.
  - A. aktif
  - B. pasif
  - C. netral
  - D. tidak tentu
  
- 4) Memasukkan informasi baru dengan menambahkan atau memperkaya skema atau pemahaman yang sudah ada di dalam pikiran seseorang dikenal sebagai proses ... dalam teori Piaget.
  - A. akomodasi
  - B. asimilasi
  - C. inisiasi
  - D. akulturasi
  
- 5) Albert Bandura adalah pakar teori ....
  - A. konstruktivisme
  - B. psikososial
  - C. belajar sosial
  - D. sistem ekologi

- 6) Dari contoh berikut ini, yang menunjukkan *self-efficacy* yang tinggi adalah ....
- A. Dina tidak dapat memahami proses fotosintesis karena hal tersebut tidak konkret dan sulit dibayangkan oleh anak 7 tahun seperti dirinya
  - B. Adi tidak lagi cemas dengan identitas dirinya, ia berada dalam tahap mencari rasa nyaman melalui kemesraan dengan orang lain
  - C. Ratih gemar bernyanyi dan ia merasa percaya diri untuk tampil di acara sekolah dan terus berusaha belajar menyanyi karena yakin dirinya mampu berprestasi
  - D. Wawan tidak ingin belajar bermain gitar karena merasa percuma, dirinya tidak berbakat dan tidak akan pernah bisa memainkan alat musik
- 7) Piaget adalah pakar teori ....
- A. konstruktivisme
  - B. psikososial
  - C. belajar sosial
  - D. sistem ekologi
- 8) Menurut ... perkembangan kognitif anak terbagi menjadi empat tahap, mulai dari sensorimotor sampai dengan operasional formal.
- A. Vygotsky
  - B. Piaget
  - C. Bandura
  - D. Bronfenbrenner
- 9) Menurut ... perkembangan anak dipengaruhi beberapa lapis budaya, mulai dari yang terdekat, yaitu mikrosistem sampai dengan makrosistem.
- A. Vygotsky
  - B. Piaget
  - C. Bandura
  - D. Bronfenbrenner
- 10) Orang tua Danu tidak menerapkan pola asuh yang selaras dengan gaya pengasuhan yang digunakan nenek Danu yang mengurus Danu sehari-hari. Kadang Danu merasa bingung dengan peraturan yang sering kali bertentangan. Ibu Danu melarang makan permen, tetapi neneknya memberi permen ketika Danu meminta. Hal tersebut menunjukkan bahwa ... dari anak kurang mendukung perkembangan yang optimal.
- A. mikrosistem
  - B. mesosistem
  - C. eksosistem
  - D. makrosistem

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan



Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### Kegiatan Belajar 1

#### Latihan

- 1) B. salah
- 2) B. salah
- 3) B. salah
- 4) A. prenatal
- 5) C. remaja

#### Tes Formatif 1

- 1) A. sepanjang hayat
- 2) D. proses yang dapat diprediksi karena ada polanya
- 3) C. sejalan dengan peningkatan usia, sebagian aspek perkembangan berkembang atau meningkat, tetapi ada aspek lain yang justru memudar dan menghilang dari diri manusia
- 4) D. meningkatnya perbendaharaan kosakata karena gemar membaca buku sejak kecil
- 5) B. keluarga
- 6) A. biologis/fisik motorik
- 7) C. sosioemosional
- 8) D. delapan
- 9) B. masa kanak-kanak awal
- 10) D. tidak benar karena perkembangan manusia bergantung pada faktor genetik dan lingkungan

### Kegiatan Belajar 2

#### Latihan

- 1) B. anak usia dini yang ingin menggunakan baju pilihannya sendiri, tanpa peduli baju tersebut warnanya tidak selaras
- 2) B. *kepercayaan dasar vs ketidakpercayaan dasar*
- 3) A. sensorimotor
- 4) D. belajar menggunakan bahasa lisan dan bahasa tubuh
- 5) C. operasional konkret
- 6) A. asimilasi
- 7) A. egosentris
- 8) D. merangkak, berjalan, dan bergerak untuk mengenal lingkungan dan membangun skema kognitif dalam pikiran mereka
- 9) A. benar
- 10) D. *self efficacy*
- 11) B. *self-efficacy* yang rendah

*Tes Formatif 2*

- 1) D. otonomi/mandiri vs malu dan ragu-ragu
- 2) B. delapan
- 3) A. aktif
- 4) B. asimilasi
- 5) C. belajar sosial
- 6) C. Ratih gemar bernyanyi dan ia merasa percaya diri untuk tampil di acara sekolah dan terus berusaha belajar menyanyi karena yakin dirinya mampu berprestasi
- 7) A. konstruktivisme
- 8) B. Piaget
- 9) D. Bronfenbrenner
- 10) B. mesosistem

## Glosarium

---

- Modeling** : proses ketika anak mengamati dan meniru perilaku orang lain yang dianggapnya sebagai model atau contoh yang pantas ditiru.
- Perkembangan** : proses yang terjadi secara terus-menerus atau berkesinambungan dan juga perubahan yang terjadi di dalam individu secara sistematis sejak dari rahim hingga akhir hayatnya.
- Self efficacy** : persepsi seseorang tentang dirinya sendiri tentang seberapa kompetennya diri sendiri, seberapa pandainya diri sendiri dan kemampuan diri untuk mencapai standar dan tujuan yang dirinya tetapkan.
- Teori psikososial** : teori yang dibangun oleh Erik Erikson yang menjelaskan tahap perkembangan psikologis seseorang berdasarkan berbagai konflik diri (ego). Apabila seseorang dapat melewati konflik tersebut dengan baik, ia mampu melanjutkan ke tahap berikutnya.
- Umur kronologis** : jumlah tahun hidup seseorang terhitung sejak ia lahir.
- Umur psikologis** : persepsi seseorang tentang seberapa tua/muda dirinya atau orang lain berdasarkan perasaan seseorang, berdasarkan perilakunya, atau berdasarkan cara pandang dirinya tentang kehidupan.

## Daftar Pustaka

- Eggen, P., & Kauchak, D. (2016). *Educational psychology: Windows on classrooms* (edisi ke-10). Essex, UK: Pearson Education Limited.
- Gillibrand, R., Lam, V., & O'Donnell, V.L. (2016). *Developmental psychology* (edisi kedua). Harlow, UK: Pearson.
- Lightfoot, C., Cole, M., & Cole, S.R. (2013). *The development of children* (edisi ketujuh). New York, NY: Worth Publishers.
- Santrock, J.W. (2013). *Life-span development* (edisi ke-14). New York, NY: McGraw-Hill.
- Santrock, J.W. (2018). *Educational psychology* (edisi keenam). New York, NY: McGraw-Hill.

